

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dalam ekonomi global dapat mempengaruhi ekonomi suatu negara melalui perdagangan, investasi, dan aliran modal. Ketika kondisi global stabil tentu perdagangan, investasi dan aliran modal dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu cara kestabilan global mempengaruhi investasi adalah melalui risiko sistemik. Risiko sistemik adalah risiko yang bisa memicu efek domino dalam sistem keuangan. Bayangkan jika satu bank atau lembaga keuangan besar mengalami kesulitan atau bahkan gagal secara tiba-tiba. Hal ini bisa menciptakan gelombang kekhawatiran dan ketidakpastian yang menyebar ke lembaga keuangan lainnya. Ini bisa dimulai dari peristiwa yang tampaknya kecil, seperti masalah di satu institusi atau perubahan harga aset tertentu, namun akhirnya bisa merembet menjadi masalah yang lebih besar dan mempengaruhi banyak lembaga keuangan secara bersamaan.

Risiko sistemik ini memang sulit diprediksi dan dikelola karena dampaknya yang bisa sangat meluas. Hal ini menjadi perhatian utama bagi regulator dan pemangku kepentingan di pasar keuangan, karena ketika terjadi, risiko ini dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman dan pengawasan yang cermat terhadap risiko sistemik sangatlah penting untuk menjaga stabilitas dan kesehatan sistem keuangan secara keseluruhan.

Selain itu, kondisi ekonomi dan politik global juga mempengaruhi arus modal. Investasi internasional bergantung pada keadaan ekonomi dan politik di negara-negara tujuan. Kondisi yang stabil cenderung menarik investor asing untuk menanamkan modalnya dalam bentuk portofolio investasi atau investasi langsung. Sebaliknya, ketidakstabilan politik atau ketidakpastian ekonomi dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan modal di negara tersebut.

Kestabilan global juga berdampak pada harga aset dan pasar keuangan. Ketika kondisi global stabil, harga aset cenderung naik secara bertahap, dan pasar keuangan dapat berkembang dengan stabil. Namun, ketika terjadi gejolak atau ketidakpastian global, harga aset bisa mengalami fluktuasi yang signifikan, dan pasar keuangan bisa mengalami volatilitas yang tinggi.

Selain itu, kestabilan global juga berpengaruh pada kebijakan investasi internasional. Para investor akan mempertimbangkan risiko politik, risiko mata uang, dan risiko keamanan ketika memutuskan untuk melakukan investasi di negara-negara asing. Kestabilan global yang tinggi akan menurunkan risiko-risiko ini, membuat investasi internasional menjadi lebih menarik.

Investasi adalah aktivitas penting dalam dunia keuangan yang umumnya dibagi menjadi dua kategori utama: investasi dalam aset finansial dan investasi dalam aset riil. Aset finansial mencakup transaksi di pasar uang dan pasar modal. Di pasar uang, investor dapat berpartisipasi dalam kegiatan seperti deposito, commercial paper, dan surat berharga pasar uang. Sedangkan di pasar modal, investor dapat melakukan investasi dalam instrumen seperti saham, obligasi, waran, dan opsi.

Di sisi lain, investasi dalam aset riil melibatkan pembelian aset yang memiliki nilai fisik atau produktif. Ini bisa berupa pembelian properti, pendirian pabrik, pengembangan pertambangan, atau pengembangan perkebunan. Investasi dalam aset riil seringkali memerlukan komitmen jangka panjang dan memiliki dampak yang lebih langsung terhadap ekonomi riil, seperti penciptaan lapangan kerja atau peningkatan infrastruktur.

Secara keseluruhan, kedua jenis investasi ini memiliki peran penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan nilai bagi investor. Sementara aset finansial dapat memberikan likuiditas dan fleksibilitas, investasi dalam aset riil dapat memberikan keuntungan jangka panjang dan kontribusi yang berkelanjutan terhadap perekonomian. Dengan memahami perbedaan dan karakteristik masing-masing jenis investasi, investor dapat mengembangkan portofolio yang seimbang dan sesuai dengan tujuan investasi mereka.

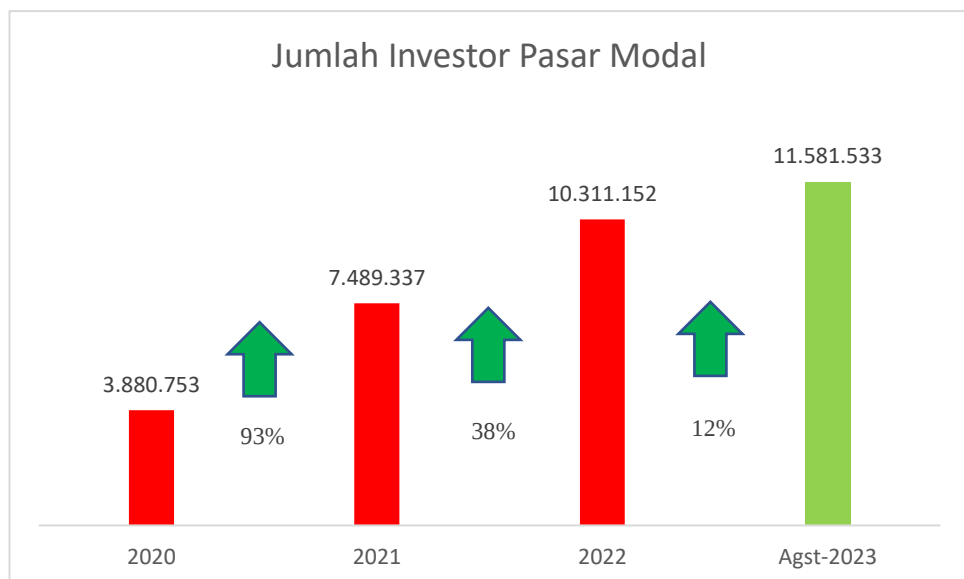
Investasi selain memiliki fungsi menjaga stabilitas nilai tukar juga bisa meningkatkan nilai tukar nasional. Investasi mempunyai potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan misalnya saja dengan mendirikan badan pengelola investasi, bisa menambah lapangan pekerjaan.

Di zaman globalisasi seperti sekarang, salah satu aspek yang krusial dalam pengaturan keuangan pribadi adalah mengalokasikan sebagian penghasilan untuk tujuan investasi. Semua individu sekarang dapat memulai perjalanan investasi dengan lebih mudah berkat kemajuan teknologi yang telah pesat. Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana kita dapat memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil dan kebutuhan kita.

Salah satu bentuk investasi yang sering diperbincangkan adalah investasi dalam pasar modal. Menurut definisi Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik sehubungan dengan efek yang mereka terbitkan, serta lembaga dan profesi sehubungan dengan efek.

Pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan yang mengesankan hingga saat ini, dengan pencapaian yang mencengangkan dalam hal jumlah investor dan peningkatan kapitalisasi pasarnya. Angka ini mencerminkan pertumbuhan yang signifikan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya.

Gambar I.1
Jumlah Investor Pasar Modal

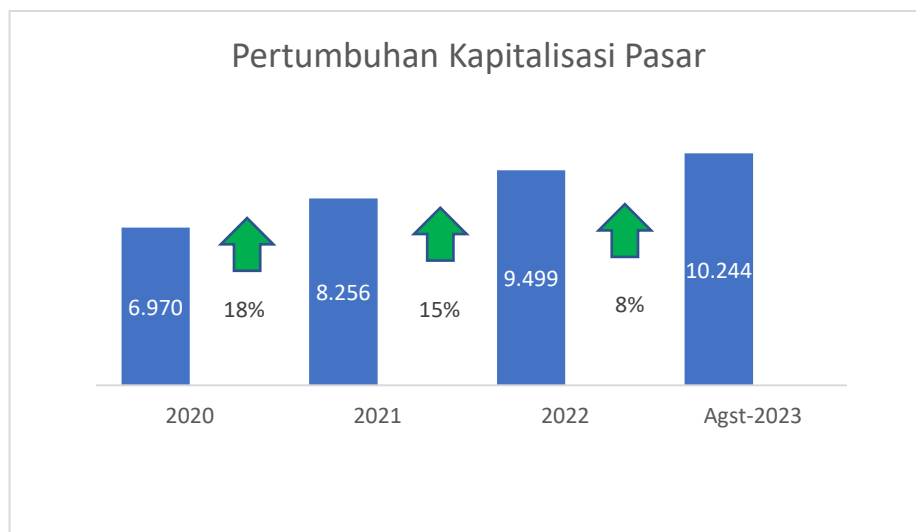


Sumber: ksei.co.id 2023

Tidak hanya jumlah investor yang mengesankan, kapitalisasi pasar juga mengalami peningkatan yang luar biasa. Pada Agustus tahun 2023, kapitalisasi pasar saham Indonesia mencapai angka lebih 10.000 triliun rupiah. Ini

mencerminkan pertumbuhan nilai pasar seluruh instrumen keuangan yang diperdagangkan di bursa efek Indonesia. Peningkatan ini adalah bukti nyata dari kepercayaan yang terus tumbuh dari investor, baik domestik maupun asing, terhadap prospek ekonomi Indonesia dan potensi pertumbuhan perusahaan yang terdaftar di bursa efek.

Gambar I.2
Kapitalisasi Pasar Modal Indonesia



Sumber: ksei.co.id 2023

Peningkatan jumlah investor dan kapitalisasi pasar yang luar biasa ini mencerminkan daya tarik pasar modal Indonesia sebagai destinasi investasi yang menjanjikan. Upaya pemerintah, otoritas pasar modal, dan industri keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan dan mempermudah akses investor telah memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan pasar modal negara ini. Namun, penting untuk diingat bahwa pasar modal juga melibatkan risiko, sehingga pendekatan yang bijak dan pemahaman yang mendalam tetap diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi.

Ada beberapa instrument investasi di pasar modal diantaranya saham, obligasi, reksadana, deposito, emas dan lain-lain. Salah satu dari beberapa instrument investasi yang populer adalah saham, karena potensi imbal hasil yang tinggi. Investor dapat menggunakan saham sebagai bagian dari strategi investasi mereka untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti pensiun atau pembelian rumah. Sebagai instrumen investasi yang populer, pemerintah melalui Bursa Efek Indonesia berupaya untuk mengembangkan industri pasar saham di Indonesia. Salah satunya adalah program ”Yuk Nabung Saham” dan yang terbaru ”Aku Investor Saham”.

Menurut Pasal 60 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, saham adalah barang bergerak dan memberikan hak kepada pemiliknya untuk ikut serta dan mengeluarkan suara dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), menerima pembayaran dividen dan sisa likuidasi serta menggunakan hak-hak lain berdasarkan Undang Undang ini. Bentuk saham adalah selembaar kertas, yang memperjelas bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan kertas tersebut.

Saat berinvestasi saham, seorang investor mendapatkan keuntungan dari capital gain dan dividen. Capital gain adalah keuntungan yang didapatkan seorang investor dari selisih kenaikan harga saham sedangkan dividen adalah keuntungan yang didapatkan oleh investor dari perusahaan efek yang membagikan labanya.

Selain keuntungan yang didapatkan investor juga harus memahami risiko ketika berinvestasi di saham. Diantaranya yaitu risiko capital loss, likuiditas, hingga risiko *forced delisting*.

Capital loss adalah kerugian yang didapatkan seorang investor ketika imbal hasil yang diterima mengalami penyusutan. Sedangkan risiko likuiditas adalah risiko yang dimana seorang investor sulit untuk menjual dan membeli suatu saham, karena saham yang dikeluarkan perusahaan tidak terserap. Selain kedua risiko diatas ada juga risiko *forced delisting*, risiko forced delisting yaitu risiko yang terjadi ketika saham perusahaan yang kita investasikan tidak tercatat lagi di bursa karena mengalami kebangkrutan, merger ataupun tidak lagi memenuhi persyaratan.

Sebelum seorang investor dapat membeli atau menjual saham, perlu ada proses IPO (Initial Public Offering) yang dilakukan oleh lembaga atau otoritas yang berkaitan di Bursa Efek Indonesia. Langkah ini diperlukan agar saham dari perusahaan tersebut menjadi sah dan dapat diperdagangkan, serta sudah terdaftar dalam organisasi pasar modal.

Salah satu contoh perusahaan yang telah terdaftar adalah perusahaan PT.Bank Rakyat Indonesia (BBRI), PT.Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk merupakan perusahaan yang sudah melewati tahap IPO dan sekarang diperjual belikan di pasar sekunder. Perusahaan ini juga merupakan salah satu perusahaan perbankan terbesar di Indonesia dan tergolong ke dalam kategori bank BUKU 4 (Bank Umum Kegiatan Usaha) serta mempunyai sejarah yang panjang dan sering menorehkan prestasi.

Setelah tahap penjualan saham dalam pasar perdana sukses, saham tersebut dapat diperdagangkan dalam pasar reguler. Di pasar reguler, terdapat banyak pembeli dan penjual yang aktif bertransaksi saham setiap hari, sehingga terjadi fluktuasi harga yang beragam. Selain itu, penting untuk memahami arah

pergerakan harga saham dalam jangka pendek, menengah, dan panjang ke depan.

Dalam dunia investasi dan perdagangan saham, pengetahuan tentang pergerakan harga saham secara real-time sangat diperlukan. Tanpa pemahaman mengenai pergerakan harga saham yang aktual, kita dapat kehilangan momentum tentang perkembangan harga di pasar saham. Hal ini penting mengingat fluktuasi harga saham yang terus berlangsung, termasuk fluktuasi harian, mingguan, dan bulanan.

Investasi di pasar modal, terutama dalam saham, memerlukan pemahaman yang mendalam untuk mengurangi potensi kerugian, karena setiap tindakan memiliki risiko, termasuk investasi dalam aset finansial. Karena itu, diperlukan pemanfaatan analisis untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam analisis ini, terdapat dua metode umum yang sering digunakan, yakni analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis Fundamental merupakan metode yang sangat penting dalam menilai nilai suatu saham. Pendekatan ini melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap berbagai aspek yang memengaruhi kinerja suatu perusahaan dan, sebagai konsekuensinya, harga sahamnya. Dalam analisis ini, fokus tidak hanya pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga pada faktor-faktor makroekonomi dan industri yang mempengaruhi perusahaan tersebut.

Pertama-tama, analisis fundamental mempertimbangkan situasi makroekonomi yang mencakup faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, dan kebijakan moneter. Hal ini karena kondisi ekonomi secara umum dapat memengaruhi industri di mana perusahaan

beroperasi, serta permintaan atas produk atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut.

Selain itu, analisis ini juga memperhatikan kondisi industri spesifik di mana perusahaan beroperasi. Hal ini mencakup faktor-faktor seperti persaingan dalam industri, tren pasar, dan regulasi pemerintah yang berlaku. Menilai bagaimana perusahaan beradaptasi dengan dinamika industri tersebut sangat penting dalam menentukan potensi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

Namun, inti dari analisis fundamental terletak pada evaluasi kinerja dan prospek perusahaan itu sendiri. Ini melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, untuk menilai kesehatan keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Selain itu, manajemen perusahaan juga diperiksa untuk memahami strategi bisnis, kebijakan manajemen risiko, dan keahlian eksekutif dalam menjalankan perusahaan.

Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, analisis fundamental memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang nilai intrinsik suatu saham. Ini tidak hanya memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi yang informan, tetapi juga membantu mereka memahami risiko yang terlibat dan potensi pengembalian investasi jangka panjang. Sebagai hasilnya, analisis fundamental menjadi salah satu alat penting dalam strategi investasi jangka panjang.

Sedangkan analisis teknikal mendasarkan diri pada tiga prinsip utama yang dikenal sebagai teori Dow yaitu:

1. "Market price discounts everything": Ini berarti bahwa semua informasi yang relevan dengan suatu aset telah tercermin dalam harga pasar saat ini. Sebagai contoh, saat pandemi COVID-19 terjadi, pasar saham merespons dengan penurunan signifikan, mencerminkan ketidakpastian dan dampak negatif yang diantisipasi terhadap ekonomi.
2. "Price moves in trend": Prinsip ini mengatakan bahwa harga saham selalu bergerak di dalam tren tertentu. Baik di dalam tren *sideways*, *bearish* maupun *bullish*, yang dapat dianalisis menggunakan alat seperti trendline dan indikator teknikal. Melacak tren ini membantu para trader dan investor memahami arah pergerakan harga dan membuat keputusan investasi yang lebih baik.
3. "History repeats itself": Prinsip ini mengatakan bahwa pola atau tren yang terbentuk di masa lalu cenderung terulang di masa depan. Oleh karena itu, banyak trader dan analis menggunakan data historis untuk memprediksi perilaku pasar di masa mendatang. Mereka memanfaatkan analisis teknikal untuk mengidentifikasi pola-pola yang sudah terbentuk sebelumnya sebagai panduan dalam mengembangkan strategi perdagangan mereka.

Dengan menggabungkan ketiga prinsip ini, analisis teknikal membantu para pelaku pasar untuk memahami dinamika harga pasar dan membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

Dalam analisis teknikal, kita membutuhkan indikator untuk mendukung pengambilan keputusan. Indikator adalah alat yang paling penting bagi trader untuk menganalisis tren dan menentukan harga di masa depan. Indikator memungkinkan trader untuk mendapatkan gambaran umum atau perkiraan

kondisi pasar di masa mendatang, sehingga lebih mudah untuk menentukan posisi terbuka, baik itu buy ataupun sell. Atau dengan kata lain dapat disebut dengan kapan saya beli dan kapan saja jual. Hal ini disebabkan terciptanya transaksi saham yang teratur dan terstruktur untuk dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko yang terkait dengan pergerakan harga saham baik dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

Metode yang diterapkan oleh investor atau analis dalam melakukan analisis teknikal bervariasi, bergantung pada preferensi dan gaya masing-masing individu dalam melakukan analisis. Secara umum, banyak analis atau investor yang mengandalkan metode seperti *Relative Strength index* (RSI), *Moving Average Convergence Divergence* (MACD), *Bollinger Bands* (BB), dan Indikator *Stochastic Oscillator*. Semua indikator ini biasa digunakan dan digabungkan oleh investor dan trader jangka pendek untuk mengidentifikasi pergerakan harga saham di masa depan untuk membantu investor membuat keputusan investasi.

Adapun beberapa indikator yang akan di gunakan dalam penelitian karya ilmiah penelitian ini meliputi *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index* (RSI).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis telah menemukan gagasan dan membuat hasil penelitiannya yang berjudul: “*Analisis Teknikal Sebagai Keputusan Investasi Menggunakan Indikator Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI) Pada Saham PT.Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Tahun 2021-2023*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pergerakan saham PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)* pada tahun 2021- 2023?
2. Bagaimanakah tingkat *capital gain* dan *capital loss* saham PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)* pada tahun 2021-2023?
3. Bagaimanakah perbandingan potensial *gain* dan *loss* saham PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)* pada tahun 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pergerakan harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)* pada tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui tingkat *capital gain* dan *capital loss* saham PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk dengan menggunakan indikator *Moving*

Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI) pada tahun 2021-2023.

3. Untuk mengetahui perbandingan potensial *gain* dan *loss* saham PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI) pada tahun 2021-2023.*

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat disusun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dalam menambah ilmu pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir dengan menggunakan Analisa teknikal, serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas MH Thamrin.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi peneliti lain dan sebagai acuan penelitian lebih lanjut menggunakan *Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI)*.

3. Bagi Masyarakat dan Calon Investor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi agar dapat meminimalisir resiko dan mendapatkan keuntungan yang optimal.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai stuktur penulisan ini, disusunlah sistematika pembahasan yang dirancang untuk memperjelas dan menguraikan materi-materi yang akan dibahas, yang akan dikelompokkan ke dalam bab-bab tertentu. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan penjelasan mendalam mengenai konteks dan landasan dari penelitian yang dilakukan, merumuskan secara rinci permasalahan yang menjadi fokus penelitian, menetapkan secara spesifik tujuan yang hendak dicapai, serta mengatur tata cara penyajian dan stuktur penulisan secara sistematis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini menguraikan teori-teori yang berkaitan erat dengan topik penelitian, dengan merujuk pada literatur dan sumber-sumber relevan yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Selain itu, bagian ini mencerminkan hubungan kompleks antar variabel dalam penelitian, yang disusun berdasarkan landasan teori yang diuraikan dalam tinjauan pustaka. Di akhir bagian, disertakan hipotesis non-statistik yang menggambarkan dengan jelas tujuan penelitian yang ingin dicapai.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan penjelasan komprehensif mengenai lokasi dan durasi pelaksanaan penelitian, metodologi yang diterapkan, objek yang diteliti, serta teknik yang digunakan dalam proses

pengumpulan data yang diuraikan secara detail. Selanjutnya, pada bagian akhir bab ini dijelaskan bahwa teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan non-statistik yang memberikan kerangka kerja untuk interpretasi data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara mendetail mengenai deskripsi menyeluruh tentang objek yang menjadi pusat pada penelitian ini, yakni Keputusan Investasi Pada Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2021-2023 yang digunakan dalam penelitian ini. Tahapan berikutnya melakukan analisa dengan pendekatan analisis teknikal dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan menyajikan rangkuman kesimpulan yang diperoleh dari hasil evaluasi mendalam terhadap analisis yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, serta akan menguraikan saran-saran strategis yang relevan dan konsektual berdasarkan temuan tersebut.